Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model PBL pada Siswa SDN 2 Bangunrejo

(*Enhancing Student Learning Outcomes in Science Education Through the PBL Model at SDN 2 Bangunrejo*)

S. A. Lufiandari ^{1)*}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako^{1)*}

*) e-mail: septalufiandari29@guru.sd.belajar.id

Abstract

The main problem in this study is the low learning outcomes of fourth-grade students at SDN 2 Bangunrejo in the subject of Science. The decline in students' learning outcomes in Science is influenced by the media and teaching models used by the teacher, which are less engaging. Students feel bored during lessons, as evidenced by their unsatisfactory grades, laziness in completing assigned tasks, reluctance to ask questions, and desire to leave quickly during lessons. This condition is worsened by the lack of support from family and parents, who tend to focus on their work without considering their child's learning progress. To improve student learning outcomes, the researcher implemented the PBL model. This study was conducted in two cycles with a total of 20 students. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection. From the results of cycle I, a classical learning completeness of 55% was obtained with an average score of 6.7. The results of cycle II showed a classical learning completeness of 90% with an average score of 7.5. Thus, it can be concluded that the application of the PBL Model can improve the learning outcomes of the 4th-grade students at SDN 2 Bangunrejo.

Keywords: PBL Model, Science, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 2 Bangunrejo, baik observasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA maupun observasi pembelajaran di kelas. Hasil observasi pada awal tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di kelas tersebut masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Pada proses pembelajaran IPA di kelas tersebut, Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dimana guru yang bertindak aktif (teacher center). Dan siswa hanya terlihat duduk, dengar, diam dan mencatat materi.

Pada proses pembelajaran tersebut, siswa cenderung pasif. Selain itu guru hanya mengandalkan materi yang ada di dalam buku paket saja. Suasana pembelajaran tersebut bukanlah pembelajaran IPA yang semestinya menuntut siswa mengembangkan keterampilan proses atau kerja ilmiah. Guru tidak pernah melakukan pendekatan keterampilan yang melibatkan siswa. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk siswa yang

dimulai dari pengembangan media pembelajaran yang menarik sampai penentuan model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan karakteristik muatan pelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itulah penggunaan media dan metode pembelajaran yang inovatif perlu dikembangkan. Dengan adanya suasana pembelajaran seperti yang diuraikan sebelumnya menyebabkan menurunnya nilai hasil belajar.

Berdasarkan nilai akhir siswa pada ujian semester 2 tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa nilai perolehan siswa pada pelajaran tersebut sangat rendah dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Dan pelajaran IPA hanya mencapai urutan ke lima setelah Bahasa Indonesia, IPS, PKN, dan Matematika.

Nilai perolehan IPA tersebut hanya mencapai angka 5,00 dan nilai rata-rata siswa secara klasikal di bawah nilai 6,00. Dari data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Bangunrejo masih tergolong rendah. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SDN 2 Bangunrejo adalah 6,5 sehingga perlu ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil observasi awal tersebut, penulis berpendapat bahwa rendahnya nilai perolehan siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh faktor yaitu adanya pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu perbaikan model pembelajaran dengan menerapkan Model PBL (Problem Based Learning). Model ini mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai [1]. Dalam Model PBL (Problem Based Learning) sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, semakin dekat dengan dunia nyata maka semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pada siswa. Dari masalah yang diberikan ini siswa kemudian bekerja sama dalam kelompok, mencoba memecahkan masalah dengan kemampuan yang dimiliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan. Di sini peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mencari dan menemukan solusi sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran.

Proses utama dalam problem based learning terletak pada diri siswa. Variabel dari luar hanya instruksi yang membantu atau membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Hasil belajar yang diperoleh sukar dilupakan dan dapat dimanfaatkan pada berbagai situasi yang termasuk dalam kategori tertentu. Kemampuan memecahkan masalah merupakan hasil belajar yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa di samping hasil belajar pada aspek kognitif. [2]

Problem based learning merupakan pendekatan yang berorientasi pada pandangan konstruktivistik yang memuat karakteristik kontekstual, kolaboratif, berpikir metakognisi, dan memfasilitasi pemecahan masalah. Siswa dimungkinkan belajar secara bermakna yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pemecahan masalah. Problem-based learning merupakan pendekatan yang membelajarkan siswa yang dikonfrontasikan dengan

masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimuli dalam belajar. [3]

Problem based learning dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, mengatasi masalah, keterampilan penyelidikan, kemampuan mempelajari peran sebagai orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang mandiri dan independen. Problem Based learning lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk pengetahuan tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dari aktivitas atau perilaku subyek yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini akan digunakan rancangan tindakan partisipan dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan akhir penelitian yang berupa laporan hasil penelitian.

METODE

Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Nurbaya [4] yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa Tahap. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Bangunrejo, yang berlokasi di Desa Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo. Subyek penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 20 Orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa perempuan, dan 11 orang siswa laki-laki yang terdaftar pada tahun 2021/2022. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan pengalaman peneliti yang sekaligus guru kelas IV yang menyatakan adanya masalah terhadap hasil belajar yang dihadapi siswa pada pelajaran IPA khususnya pokok bahasan Peduli Terhadap MakhluK Hidup. Tahap pra tindakan Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal materi Peduli Terhadap MakhluK Hidup dan melaksanakan tes awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat fase sebagai berikut. Perencanaan Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan menggunakan model PBL, Orientasi peserta didik terhadap masalah, Mengorganisasi peserta didik, Membimbing peserta didik dalam penyelidikan kelompok, Mempresentasikan hasil, Mengevaluasi pemecahan masalah. Pelaksanaan Tindakan Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan menerapkan model PBL.

Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Bangunrejo. Pada tahap refleksi juga dilakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode penugasan. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan dengan mengacu pada RPP. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari Senin tanggal 05 September 2022 dengan semua siswa hadir saat peneliti/guru melaksanakan tindakan siklus I. dan hasil evaluasi siswa pada siklus 1 dengan materi peduli terhadap makhluk hidup dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus I

Aspek Perolehan	Hasil
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-rata	6,7
Banyaknya siswa yang tuntas	11 Orang
Persentase ketuntasan klasikal	55%

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan mengacu pada RPP dengan materi peduli terhadap makhluk hidup. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan satu

kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari Selasa tanggal 4 Oktober 2022. Analisis hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II

Aspek Perolehan	Hasil
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	7,5
Banyaknya siswa yang tuntas	20 Orang
Persentase ketuntasan klasikal	90%

Berdasarkan penelitian kurang maksimalnya aktivitas guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar sangat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh kegiatan belajar di sekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes.

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diamati setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menerapkan model PBL keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat aktif sedangkan hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka relevansi dari penelitian tersebut adalah terletak pada penerapan model PBL (Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh adalah hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,92 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 51,11% dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan materi upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,33 dan ketuntasan

belajar secara klasikal 100%. Untuk melatih siswa bekerja sama, terbiasa dalam menyampaikan ide dan gagasannya, serta dapat meningkatkan hasil belajarnya, metode pembelajaran yang tepat adalah model PBL. Model PBL ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif khususnya untuk mengajarkan mata pelajaran IPA.

REFERENSI

- [1] M. T. Amir, *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- [2] W. Widodo and L. Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013," *J. Fis. Indones. UGM*, vol. 17, no. 49, 2013.
- [3] E. Rahmayanti, "Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA," in *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan II November, 2017*, pp. 242–248.
- [4] N. Nurbaya, "Penerapan Model Pembelajaran Teknik Simulasi dalam Matra Kognitif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII Otomotif A SMP Negeri 15 Palu," Palu, 2007.